



Volume 5 Nomor 1 (Juni 2024)

EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal

ISSN (Online): 2746-4253 hal 39-48

DOI: <https://doi.org/10.58176/edu.v5i1.1546>

LANDASAN PARADIGMATIS ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN

Khoiril Anam¹⁾, Kasim Yahiji²⁾

SMP Negeri 12 Wonosari, IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: miululalbabboalemo.1207@gmail.com, kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tentang Landasan Pradigmatis Islamisasi Ilmu Pengetahuan bertujuan untuk menganalisis Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam menawarkan jalan untuk memahami ilmu pengetahuan modern dalam cahaya nilai-nilai Islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis studi literatur, untuk itu metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui pencarian sejumlah informasi dan bahan-bahan tertulis yang dapat dijadikan rujukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini fokus pada penelusuran dan telaah dokumen atau sumber data tertulis, baik data primer maupun sekunder. Peneliti ini merumuskan dua rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana Landasan Filosofis dalam Islamisasi Pengetahuan. (2) Bagaimana Metodologi Islamisasi Pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) landasan filosofis dalam islamisasi terbagi menjadi tiga yaitu : Tauhid, Fitrah, dan Adl/Keadilan. (2) Sama seperti landasan filosofis islamisasi ilmu pengetahuan, metodologi Islamisasi pengetahuan pun terbagi atas tiga yaitu : Interdisipliner, Tafakkur, dan Ijtihad.

Kata Kunci : *Paradigma, Islamisasi, Ilmu Pengetahuan*

Abstract

The research on the Paradigmatic Foundations of the Islamization of Knowledge aims to analyze the Islamization of Knowledge in providing a pathway to comprehend modern science in the light of Islamic values. This study is a qualitative research based on literature review, and therefore, the method of data collection involves gathering relevant information and written materials for reference. The data collection technique in this research focuses on exploring and reviewing documents or written sources, including both primary and secondary data. The researcher formulated two problem statements: (1) What are the Philosophical Foundations of the Islamization of Knowledge? (2) What is the Methodology of the Islamization of Knowledge? The results of this study indicate that (1) the philosophical foundations in Islamization are divided into three aspects: Tauhid, Fitrah, and Adl/Justice. (2) Similarly, like the philosophical foundations, the methodology of Islamization of knowledge is also divided into three: Interdisciplinary, Tafakkur, and Ijtihad.

Keywords: *Paradigm, The Islamisation, Science*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang bergerak dengan cepat, integrasi antara budaya, agama, dan ilmu pengetahuan menjadi semakin penting. Bagi umat Muslim, tantangan terbesar adalah bagaimana mereka dapat tetap berpegang pada identitas keagamaan mereka sambil terlibat dalam peradaban ilmiah modern. Islamisasi Ilmu Pengetahuan muncul sebagai respons terhadap tuntutan ini, menawarkan kerangka kerja yang memungkinkan penyatuan antara prinsip-prinsip Islam dan pengetahuan modern. Oleh karena itu, dalam mengkaji Islamisasi Ilmu Pengetahuan, penting untuk mempertimbangkan bagaimana kerangka kerja ini dapat membantu umat Muslim menghadapi tantangan globalisasi tanpa mengorbankan keyakinan agama mereka.¹

Fenomena ini menjadi jelas dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana beberapa konsep dan praktik mungkin bertentangan dengan ajaran Islam atau bahkan dianggap mengancam nilai-nilai tradisional. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana umat Muslim harus menavigasi dunia yang semakin kompleks ini tanpa mengorbankan prinsip-prinsip keagamaan mereka. Oleh karena itu, ada kebutuhan yang mendesak untuk mengeksplorasi cara-cara di mana Islamisasi Ilmu Pengetahuan dapat menjadi jembatan yang mengatasi kesenjangan ini, memungkinkan umat Muslim untuk memahami dan mengadopsi ilmu pengetahuan modern tanpa mengorbankan integritas keagamaan mereka. Ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Islam dan ilmu pengetahuan dapat berdampingan secara harmonis, sehingga mendorong upaya untuk memperkuat integrasi antara keduanya.²

Munculnya pemikiran-pemikiran baru dalam kajian Islamisasi Ilmu Pengetahuan menandakan adanya minat yang signifikan dalam memperdalam konsep ini. Dengan demikian, pemikiran baru ini memberikan kesempatan untuk memperkaya pemahaman tentang hubungan antara Islam dan ilmu pengetahuan, serta untuk mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan-tantangan masa kini dan masa depan.³

¹ Hafid, M. (2021). Islamisasi ilmu pengetahuan. HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam, 5(2).

² Wahyuni, F. (2018). Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Islam). QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 10(02).

³ Solichin, M. M. (2008). Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1).

Kontroversi dan tantangan juga menjadi bagian tak terpisahkan dari diskusi seputar Islamisasi Ilmu Pengetahuan. penting untuk diingat bahwa kontroversi dan tantangan ini tidaklah menghalangi kemungkinan untuk menjembatani kesenjangan antara Islam dan ilmu pengetahuan modern. Sebaliknya, mereka menyoroti perlunya dialog terbuka dan mendalam antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk para ilmuwan, pemimpin agama, dan masyarakat umum, untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang implikasi dan aplikasi Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam konteks global yang beragam.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Data yang dihadirkan berbentuk teks kata dan kalimat. Oleh karena itu, sumber informasi utama berasal dari literatur, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti melakukan analisis kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebagai penelitian kepustakaan, metode pengumpulan data berfokus pada pencarian dan penelaahan dokumen atau sumber tertulis, baik yang bersifat primer maupun sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, penulis melakukan pengorganisasian dan verifikasi data, diikuti oleh analisis menyeluruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengenalan Konsep

Dalam poin pertama, "Definisi", Islamisasi Ilmu Pengetahuan dijelaskan sebagai sebuah konsep yang menekankan upaya untuk memperkaya dan menafsirkan ilmu pengetahuan modern melalui lensa Islam. Artinya, Islamisasi Ilmu Pengetahuan tidak sekadar mencoba untuk menggantikan ilmu pengetahuan modern dengan konsep agama semata, melainkan bertujuan untuk melihat ilmu pengetahuan modern dari perspektif Islam yang lebih luas. Dengan kata lain, Islamisasi Ilmu Pengetahuan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat memberikan wawasan

⁴ Novayani, I. (2017). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Syed M. Naquib Al-Attas dan Implikasi Terhadap Lembaga Pendidikan International Institute of Islamic Thought Civilization (ISTAC). *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 74-89.

tambahan atau memperkaya pemahaman kita tentang ilmu pengetahuan modern, bukan hanya secara teoritis, tetapi juga dalam praktiknya.⁵

Fokus diletakkan pada menguraikan tujuan dari Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Pertama-tama, tujuan tersebut mencakup integrasi nilai-nilai Islam dalam ilmu pengetahuan modern. Selanjutnya, tujuan Islamisasi Ilmu Pengetahuan adalah untuk memperkuat identitas keagamaan umat Muslim. Selain itu, tujuan Islamisasi Ilmu Pengetahuan juga melibatkan memfasilitasi kontribusi yang lebih berarti dari umat Muslim dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶ Poin keempat menekankan peran kunci Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam membawa dampak positif bagi masyarakat dan dunia secara luas.⁷ Dengan menggunakan sistematika ini, Islamisasi Ilmu Pengetahuan menjadi lebih terstruktur dan komprehensif, memungkinkan untuk menggali potensi penuh dari integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan.⁸

B. Landasan filosofis

1. Tauhid

Konsep Tauhid, atau kesatuan dan keesaan Allah, merupakan landasan filosofis yang mendasari Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Poin pertama dari konsep Tauhid adalah bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta dan pemelihara alam semesta ini. Ini mengimplikasikan bahwa alam semesta dan segala sesuatu di dalamnya, termasuk ilmu pengetahuan, adalah manifestasi dari kekuasaan dan kebijaksanaan Allah. Kedua, Tauhid juga menekankan bahwa segala sesuatu dalam alam semesta ini tunduk pada kehendak dan ketetapan Allah. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dalam segala bentuknya, baik fisika, biologi, atau sosial, adalah bagian dari rencana ilahi yang mencerminkan kebijaksanaan dan keadilan-Nya. Ketiga, konsep Tauhid menekankan pentingnya penghormatan terhadap kesatuan dan keterkaitan antara segala sesuatu dalam penciptaan. Dengan demikian, konsep Tauhid bukan hanya menjadi dasar filosofis bagi Islamisasi

⁵ Hilmi, M. (2020). Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Pergulatan Pemikiran Cendekiawan Kontemporer. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(02), 251-269.

⁶ Hanifah, U. (2018). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 273-294.

⁷ Nugraha, M. T. (2020). Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 29-37.

⁸ Nugraha, M. T. (2020). Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 29-37.

Ilmu Pengetahuan, tetapi juga memandu pendekatan holistik dan integral dalam memahami hubungan antara Islam dan ilmu pengetahuan modern.

Tauhid adalah pengakuan akan keesaan Allah dalam segala aspek pengetahuan dan kehidupan manusia. Tauhid menekankan bahwa tidak hanya alam semesta yang satu, tetapi juga sumber pengetahuan, kebijaksanaan, dan keadilan tertinggi adalah satu, yaitu Allah. Oleh karena itu, Tauhid memandu umat Muslim untuk melihat ilmu pengetahuan sebagai suatu yang dapat membawa mereka lebih dekat kepada Allah, dengan memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ilmiah dalam konteks nilai-nilai dan ajaran agama mereka.⁹

Tauhid menunjukkan bahwa tidak ada fenomena yang terpisah secara mutlak, melainkan semuanya saling berhubungan dalam penciptaan Allah yang satu. Oleh karena itu, dalam menjalankan Islamisasi Ilmu Pengetahuan, pemahaman tentang konsep Tauhid mendorong untuk mengadopsi pendekatan holistik dan interdisipliner. Dengan demikian, konsep Tauhid memandu umat Muslim untuk memahami dan menghargai ilmu pengetahuan sebagai manifestasi dari kebijaksanaan dan keadilan Allah yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai spiritual dan agama.¹⁰

konsep Tauhid tidak hanya menjadi landasan filosofis untuk memahami hubungan antara Islam dan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi panggilan untuk bertindak secara bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi sesuai dengan ajaran agama.¹¹

2. Fitrah

Konsep Fitrah dalam Islamisasi Ilmu Pengetahuan menyoroti kedekatan manusia dengan alam semesta. Fitrah menggambarkan hubungan yang alami antara manusia dan alam. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap alam semesta dan segala isinya menjadi kunci untuk memahami hakikat keberadaan manusia itu sendiri. Dengan demikian, konsep Fitrah membuka pintu bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang

⁹ Nugraha, M. T. (2020). Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 29-37.

¹⁰ Putra, A. T. A. (2020). Konsep Pemikiran Ismail Raji Al Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan di Lembaga Pendidikan). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 20-37.

¹¹ Hafid, M. (2021). Islamisasi ilmu pengetahuan. *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam*, 5(2).

lebih holistik, yang tidak hanya memahami fenomena alam secara teoritis, tetapi juga menghargai keterkaitan yang erat antara manusia dan alam.¹²

Konsep Fitrah menyoroti bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menjaga harmoni dalam interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, konsep Fitrah memainkan peran penting dalam membimbing perkembangan ilmu pengetahuan, memastikan bahwa penemuan-penemuan tersebut sesuai dengan naluri bawaan manusia untuk mencari kebenaran yang moral dan etis.¹³ konsep Fitrah memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang bermakna dan relevan dalam konteks Islam.¹⁴ Dengan demikian, Islamisasi Ilmu Pengetahuan tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang dunia fisik, tetapi juga untuk memperkuat keberadaan manusia dalam dimensi spiritual dan moral, sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁵

3. Adl(Keadilan)

Adl, atau keadilan, adalah landasan utama dalam Islam yang mengatur tindakan dan pemikiran umat Muslim. Dalam Islamisasi Ilmu Pengetahuan, prinsip keadilan menjadi panduan penting dalam setiap langkah metodologi penelitian, pengajaran, dan aplikasi ilmu pengetahuan. konsep Adl menjadi landasan moral yang penting dalam Islamisasi Ilmu Pengetahuan, menegaskan pentingnya integritas, keadilan, dan kesetaraan dalam pengembangan dan aplikasi pengetahuan.¹⁶

Dengan menjaga keseimbangan ini, Islamisasi Ilmu Pengetahuan memastikan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi digunakan dengan bijaksana dan bertanggung jawab, untuk kepentingan semua pihak dan untuk kesejahteraan umat manusia secara

¹² Ryandi, R. (2021). Telaah Islamisasi Pengetahuan (Islamization of Knowledge) Syed Naquib al-Attas. *An-Nadwah*, 27(2), 52-59.

¹³ Imdad, M. (2015). Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 235-252.

¹⁴ Muksin, M. (2019). ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF SEJARAH SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 4(2), 109-128.

¹⁵ Sholeh, S. (2017). Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Konsep Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas). *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 209-221.

¹⁶ Septiani, R. P., Munandar, A. N., & Rahmi, A. (2023). INTEGRASI FILSAFAT ILMU DALAM AKUNTANSI SYARIAH: MEMBANGUN ETIKA DAN Keadilan dalam Praktek Bisnis Syariah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 3174-3184.

keseluruhan.¹⁷ Sebaliknya, prinsip keadilan menuntut agar setiap penemuan ilmiah dinilai secara obyektif dan dihargai atas kontribusinya terhadap pengetahuan manusia. Dengan demikian, Islamisasi Ilmu Pengetahuan berkomitmen untuk mempromosikan sikap yang inklusif dan adil terhadap temuan ilmiah, sebagai bagian dari upaya membangun pemahaman ilmiah yang berlandaskan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan.¹⁸

C. Metodologi Islamisasi Ilmu Pengetahuan

1) Interdisipliner

Islamisasi Ilmu Pengetahuan menegaskan pentingnya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam penelitian dan pemahaman terhadap fenomena yang kompleks. Dengan demikian, integrasi berbagai disiplin ilmu dalam Islamisasi Ilmu Pengetahuan tidak hanya memperluas cakupan penelitian, tetapi juga memperkaya wawasan dan pemahaman kita tentang kompleksitas dunia yang kita tinggali.¹⁹

2) Tafakur

Tafakkur dalam hal ini, menjadi landasan untuk memperdalam pemahaman kita tentang dunia dan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan melibatkan refleksi yang mendalam, individu diarahkan untuk menjelajahi lebih dalam tentang asal-usul pengetahuan, implikasinya dalam kehidupan sehari-hari, serta hubungannya dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam. Proses refleksi ini tidak hanya melibatkan pemikiran rasional, tetapi juga memasukkan dimensi spiritual, sehingga memungkinkan individu untuk menemukan makna yang lebih dalam dan hikmah yang terkandung dalam pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, refleksi mendalam, sebagai bagian dari tafakkur, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman yang holistik dan

¹⁷ Syamsurijal, S., & Alboneh, N. K. (2023). Angelar Adil Pratama: Praksis Keadilan Dalam Moderasi Beragama Jejaring Wali Songo. *Mimikri*, 9(2), 235-252.

¹⁸ Ryandi, R. (2021). Telaah Islamisasi Pengetahuan (Islamization of Knowledge) Syed Naquib al-Attas. *An-Nadwah*, 27(2), 52-59.

¹⁹ Sari, R. M., & Amin, M. (2020). Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Prosiding konferensi integrasi interkoneksi islam dan sains*, 2, 245-252.

mendalam tentang dunia, serta memperkuat ikatan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dalam Islam.²⁰

3) Ijtihad

Ijtihad menggambarkan suatu pendekatan yang aktif dan kritis terhadap sumber-sumber utama Islam, seperti Al-Quran dan Hadis, dengan tujuan menghasilkan pemahaman yang relevan dan sesuai dengan konteks zaman dan tempat. Proses penafsiran ini menjadi landasan bagi pengembangan pemikiran keagamaan dan ilmu pengetahuan yang harmonis dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan menggarap proses ini, individu diharapkan untuk tidak hanya memahami teks-teks suci secara harfiah, tetapi juga menafsirkannya dengan menggunakan akal dan penalaran yang kritis. Dengan demikian, ijtihad membuka pintu bagi eksplorasi dan interpretasi yang luas, memungkinkan ajaran agama untuk terus hidup dan relevan dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas dunia modern.²¹

KESIMPULAN

Islamisasi Ilmu Pengetahuan adalah suatu upaya yang penting dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman. Integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern membuka peluang untuk membangun pemahaman yang holistik dan relevan tentang dunia. Konsep-konsep seperti tauhid, tafakkur, dan ijtihad memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menggabungkan aspek spiritual dan intelektual dalam pemikiran dan penelitian. Pentingnya penerapan akal dalam memahami agama dan ilmu pengetahuan modern sangatlah menonjol. Oleh karena itu, dalam menghadapi era modern ini, penekanan pada penerapan akal dalam Islamisasi Ilmu Pengetahuan menjadi landasan yang penting untuk menghasilkan pemahaman yang seimbang dan relevan tentang agama dan dunia.

Melalui penyatuan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan modern, Islamisasi Ilmu Pengetahuan memiliki potensi yang besar dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peningkatan kualitas hidup manusia secara keseluruhan. Dengan demikian, Islamisasi Ilmu Pengetahuan tidak hanya

²⁰ Zaharuddin, Z. (2017). Psikologi Islam Perspektif Malik Badri. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 43-51.

²¹ Mardiana, F. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berorientasi Tafakur Ayat Kauniah Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Al-Hikmah Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

bertujuan untuk memperdalam pemahaman spiritual, tetapi juga untuk memberikan sumbangan yang berarti dalam mengatasi tantangan-tantangan global dan memperbaiki kondisi dunia secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. O. S. (2022). Akuntansi Syariah Sebagai Orientasi Di Masa Depan Dalam Perwujudan Nilai Amanah, Kebenaran, Dan Keadilan. *Akuntabilitas*, 15(2), 1-15.
- Hafid, M. (2021). Islamisasi ilmu pengetahuan. *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam*, 5(2).
- Hafid, M. (2021). Islamisasi ilmu pengetahuan. *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam*, 5(2).
- Hanifah, U. (2018). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 273-294.
- Hilmi, M. (2020). Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Pergulatan Pemikiran Cendekiawan Kontemporer. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(02), 251-269.
- Imdad, M. (2015). Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 235-252.
- Mardiana, F. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berorientasi Tafakur Ayat Kauniyah Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Al-Hikmah Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Muksin, M. (2019). ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF SEJARAH SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 4(2), 109-128.
- Novayani, I. (2017). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Syed M. Naquib Al-Attas dan Implikasi Terhadap Lembaga Pendidikan International Institute of Islamic Thought Civilization (ISTAC). *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 74-89.
- Nugraha, M. T. (2020). Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 29-37.
- Nugraha, M. T. (2020). Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 29-37.
- Nugraha, M. T. (2020). Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 29-37.
- Putra, A. T. A. (2020). Konsep Pemikiran Ismail Raji Al Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan di Lembaga Pendidikan). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 20-37.
- Rachman, P. (2020). Implikasi Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 6(2), 154-170.
- Rahman, F., & Ma'ruf, H. (2022). Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 233-257.
- Ryandi, R. (2021). Telaah Islamisasi Pengetahuan (Islamization of Knowledge) Syed Naquib al-Attas. *An-Nadwah*, 27(2), 52-59.

- Ryandi, R. (2021). Telaah Islamisasi Pengetahuan (Islamization of Knowledge) Syed Naquib al-Attas. *An-Nadwah*, 27(2), 52-59.
- Sari, R. M., & Amin, M. (2020). Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Prosiding konferensi integrasi interkoneksi islam dan sains*, 2, 245-252.
- Septiani, R. P., Munandar, A. N., & Rahmi, A. (2023). Integrasi filsafat ilmu dalam akuntansi syariah: membangun etika dan keadilan dalam praktik bisnis syariah. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 3174-3184.
- Sholeh, S. (2017). Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Konsep Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas). *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 209-221.
- Solichin, M. M. (2008). Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Syamsurijal, S., & Alboneh, N. K. (2023). Angelar Adil Pratama: Praksis Keadilan Dalam Moderasi Beragama Jejaring Wali Songo. *Mimikri*, 9(2), 235-252.
- Wahyuni, F. (2018). Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Islam). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02).
- Zaharuddin, Z. (2017). Psikologi Islam Perspektif Malik Badri. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 43-51.